

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Literatur

Pada bab kajian pustaka memuat hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian :

**Tabel 2.1 Tinjauan Literatur**

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke pasar Uni Eropa	Bedy Sudjarmoko, Abdul Muis Hasibuan, Risfaheri	Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menjelaskan latar belakang kopi di Indonesia dimana kopi di Indonesia masih memiliki kualitas yang kurang konsisten. Adapun kesamaan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Uni Eropa dan ke Mesir yaitu, mengadakan layanan daring, mengikuti pameran dagang.	Perbedaan negara yang di bahas, walaupun sama sama membahas tentang kopi dalam jurnal Bedy Sudjarmoko terdapat penjelasan mengenai regulasi kopi di Indonesia. program yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Uni Eropa dan Mesir memiliki perbedaan. Strategi yang dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan ke pasar Uni Eropa yaitu melakukan penetapan harga dan pemilihan saluran distribusi, rekanan dagang dan pemilihan dagang, sedangkan yang dilakukan Indonesia

				untuk meningkatkan ke Mesir yaitu, mengadakan festival kopi, melakukan diplomasi kopi.
2	Strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor ke Amerika Serikat	H. Hervinaldy	Persamaan jurnal H. Hervinaldy dengan penelitian ini yaitu membahas tentang cara untuk meningkatkan ekspor kopi ke negara tujuan, dan memiliki latar belakang yang sama yaitu membahas kopi di Indonesia, dan juga adapun kesamaan program pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Amerika dan Mesir yaitu mengadakan dan memberikan penyuluhan terhadap para petani kopi lokal.	Perbedaan dalam jurnal H. Hervinaldy dengan penelitian ini yaitu dalam jurnalnya H. Hervinaldy menjelaskan perkembangan kopi Indonesia dan juga menjelaskan peraturan mengekspor kopi. Selain itu penulis juga melihat bahwa dalam jurnal tersebut lebih fokus terhadap bagaimana upaya untuk meningkatkan ekonomi pada petani kopi lokal.
3	Kepentingan Indonesia dalam Ekspor Kopi ke Mesir Tahun 2015-2019	Andhika Rizaldi	Persamaan jurnal Andhika Rizaldi dengan penelitian ini yaitu memiliki latar belakang masalah yang membahas	Perbedaan jurnal Andhika Rizaldi dengan penelitian ini yaitu, dalam jurnalnya membahas tentang kepentingan ekonomi dan juga politik antara

			ekspor kopi Indonesia ke Mesir.	Indonesia dan Mesir, sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Mesir.
4	Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Pasar Italia	Anggy Nastiti Kusumaningtyas Putri	Persamaan penelitian Anggy dan penelitian ini yaitu memiliki latar belakang yang sama, dimana isi dalam latar belakang membahas kopi, dan adapun kesamaan program yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Italia dan Mesir yaitu, mengadakan festival atau event internasional.	perbedaan negara, dimana Anggy memilih negara Italia sebagai objek nya, sedangkan penulis memilih negara Mesir, dan juga terdapat perbedaan pada tahun penelitian. Selain itu penulis juga melihat bagaimana program yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Italia dan Mesir memiliki perbedaan yaitu, adanya perbaikan mutu untuk memenuhi permintaan yang dapat diterima oleh pasar Italia melalui program Pengembangan Tanaman Kopi Berkelanjutan, dan juga mengadakan Kebijakan Indonesia Standart Coffee (ISCoffee).

5	Persaingan Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional	Nuhfil Hanani, Rosihan Asmara dan Fahriyah	Persamaan terdapat pada latar belakang, dimana dalam latar belakang membahas kopi.	menganalisis tingkat persaingan ekspor kopi Indonesia di pasar internasional dan kinerja ekonomi kopi Indonesia, lalu perbedaan selanjutnya terdapat pada tahun.
---	---	--	--	--

Literatur pertama yaitu jurnal yang berjudul **“Strategi Meningkatkan Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Uni Eropa”**, yang ditulis oleh Bedy Sudjarmoko, Abdul Muis Hasibuan, Risfaheri, dan diterbitkan oleh Perspektif, Rev.Pen. Tan. Industri tahun 2021. Menjelaskan permasalahan dalam jurnal tersebut yaitu bahwa permintaan kopi di pasar Uni Eropa sangat banyak, bahkan Uni Eropa menjadi importir kopi terbesar di dunia, namun Indonesia hanya dapat memproduksi kurang dari 3% pada tahun 2018. Uni Eropa memiliki persyaratan dan standar yang tinggi dalam mengimpor kopi, persyaratan dan standar tersebut menjadi kendala bagi eksportir Indonesia. Terlebih kualitas kopi Indonesia kurang konsisten karena sebagian besar perkebunan kopi Indonesia di Kelola oleh petani kecil yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan. Produk kopi Indonesia mengalami kesulitan dalam menembus pasar Uni Eropa karena masyarakat Uni Eropa mengkonsumsi kopi dengan standar kualitas yang tinggi dan keamanan yang sangat tinggi, hal tersebut menjadi penghalang produsen kopi Indonesia dalam memasuki pasar lokal. Indonesia hanya memproduksi kopi dalam jumlah terbatas yang di produksi sesuai standar berkelanjutan, sehingga pangsa pasarnya masih sangat tinggi dibandingkan dengan produsen kopi besar lainnya seperti Brazil, dan Vietnam, yang menyediakan mayoritas dari seluruh permintaan Uni Eropa (Sudjarmoko et al., 2021).

Kelebihan dalam jurnal yang berjudul strategi meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke pasar Uni Eropa, tidak hanya membahas tentang kondisi kopi Indonesia, potensi pasar dan regulasi produk kopi di Uni Eropa. Dalam jurnal tersebut menjelaskan dengan rinci tentang luas perkebunan kopi dan pertumbuhan kopi menggunakan tabel. Kekurangan dalam jurnal tersebut yaitu menggunakan

bahasa yang sulit di mengerti, banyak istilah-istilah dan singkatan yang kurang jelas.

Penelitian yang dilakukan Bedy Sudjarmoko, Abdul Muis Hasibuan, Risfaheri, yang berjudul Strategi Meningkatkan Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Uni Eropa. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menjelaskan latar belakang kopi di Indonesia dimana kopi di Indonesia masih memiliki kualitas yang kurang konsisten. Adapun kesamaan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Uni Eropa dan ke Mesir yaitu, mengadakan layanan daring, mengikuti pameran dagang. Perbedaan dalam jurnal Bedy Sudjarmoko dengan penelitian ini yaitu perbedaan negara yang di bahas, walaupun sama sama membahas tentang kopi dalam jurnal Bedy Sudjarmoko terdapat penjelasan mengenai regulasi kopi di Indonesia. Selain itu penulis juga melihat bagaimana program yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Uni Eropa dan Mesir memiliki perbedaan. Strategi yang dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan ke pasar Uni Eropa yaitu melakukan penetapan harga dan pemilihan saluran distribusi, rekanan dagang dan pemilihan dagang, sedangkan yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan ke Mesir yaitu, mengadakan festival kopi, melakukan diplomasi kopi.

Literatur kedua dengan judul jurnal **“Strategi Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Amerika”**, yang ditulis oleh H. Hervinaldy, dan diterbitkan oleh JOM FISIP pada tahun 2017. Menjelaskan permasalahan dalam jurnal tersebut yaitu Amerika memiliki sejarah yang panjang dengan Indonesia, dalam berinvestasi, dan juga pertanian, Amerika sering melakukan impor pada Indonesia, terutama pada pertanian kopi. Walaupun Indonesia sering melakukan ekspor kopi ke Amerika dalam jumlah yang banyak, namun seringkali mengalami penghambatan dalam mengabulkan permintaan pasar global, termasuk ke negara Amerika sendiri. Ekspor kopi yang dilakukan di Indonesia hanya boleh dilakukan oleh eksportir terdaftar atau eksportir sementara, hal tersebut terjadi karena aturan yang ada dalam Permendag. Saat ini Indonesia menjadi pengeksportir dan penghasil kopi terbesar, tetapi Indonesia belum mampu untuk mengeksportir kopi dalam olahan lain, Indonesia baru mampu mengeksportir biji kopi saja ke pasar internasional. Padahal jika mengolah biji kopi menjadi bentuk atau olahan lain dapat

meningkatkan dan menambah nilai dari produk tersebut. Dalam jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa banyaknya permintaan kopi ke pasar internasional, seharusnya membuat para petani kopi memiliki kesejahteraan yang terjamin. Tetapi, kenyataannya para petani kopi memiliki kehidupan yang jauh dari kata berkecukupan. Rendahnya sistem teknologi yang dimiliki oleh para petani kopi juga menjadi pengaruh rendahnya pendapatan mereka (Hervinaldy, 2017). Kelebihan dalam jurnal yang berjudul strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor ke Amerika Serikat yaitu menjelaskan dengan sangat mendetail dan rinci, contohnya dalam jurnal tersebut menjelaskan mulai dari peraturan ekspor impor kopi, bagaimana meningkatkan kesejahteraan petani, kendala negara berkembang dalam mengolah biji kopi dan lain-lain. Selain itu bahasa yang digunakan mudah di pahami.

Pada jurnal kedua persamaan jurnal H. Hervinaldy dengan penelitian ini yaitu membahas tentang cara untuk meningkatkan ekspor kopi ke negara tujuan, dan memiliki latar belakang yang sama yaitu membahas kopi di Indonesia, dan juga adapun kesamaan program pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Amerika dan Mesir yaitu mengadakan dan memberikan penyuluhan terhadap para petani kopi lokal. Perbedaan dalam jurnal H. Hervinaldy dengan penelitian ini yaitu dalam jurnalnya H. Hervinaldy menjelaskan perkembangan kopi Indonesia dan juga menjelaskan peraturan mengekspor kopi. Selain itu penulis juga melihat bahwa dalam jurnal tersebut lebih fokus terhadap bagaimana upaya untuk meningkatkan ekonomi pada petani kopi lokal.

Literatur ketiga yang berjudul **“Kepentingan Indonesia dalam Ekspor Kopi ke Mesir Tahun 2015-2019”**, yang ditulis oleh Andhika Rizaldi, dan diterbitkan oleh JOM FISIP pada tahun 2022. Menjelaskan permasalahan dalam jurnal tersebut yaitu Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor dan produsen kopi terbesar di dunia. Kekayaan alam di Indonesia sangat berlimpah, kopi merupakan produk andalan dalam perdagangan internasional. Kopi Indonesia banyak di gemari oleh negara-negara di dunia, karena kopi Indonesia memiliki cita rasa tersendiri. Di kawasan Afrika, Mesir merupakan negara terbesar yang mengimpor produk kopi Indonesia. Selain itu, Mesir memiliki jalur yang strategis dalam perdagangan internasional. Kepentingan Indonesia dalam mengekspor kopi

ke negara Mesir yaitu untuk meningkatkan devisa negara, di tahun 2015-2019 terbukti bahwa volume dan nilai ekspor meningkat. Pada tahun 2019 kurang lebih 60% Indonesia berhasil menguasai pangsa pasar kopi di Mesir (Rizaldi, 2022).

Kelebihan dalam jurnal yang berjudul *Kepentingan Indonesia dalam Ekspor Kopi ke Mesir Tahun 2015-2019*, menjelaskan dengan rinci data-data dari tahun 2015-2019 menggunakan tabel, sumber yang ditulis pun sangat lengkap dan banyak, selain itu bahasa yang digunakan dalam jurnal tersebut mudah di pahami. Adapun kekurangan dalam jurnal tersebut yaitu banyak menyampaikan materi, pemaparan menggunakan gambar maupun tabel dalam jurnal tersebut hanya sedikit.

Pada jurnal ketiga persamaan jurnal Andhika Rizaldi dengan penelitian ini yaitu memiliki latar belakang masalah yang membahas ekspor kopi Indonesia ke Mesir. Perbedaan jurnal Andhika Rizaldi dengan penelitian ini yaitu, dalam jurnalnya membahas tentang kepentingan ekonomi dan juga politik antara Indonesia dan Mesir, sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang diplomasi ekonomi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Mesir.

Literatur keempat yang berjudul **“Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Pasar Italia”** yang ditulis oleh Anggy Nastiti Kusumaningtyas Putri dan di terbitkan oleh eJournal Ilmu Hubungan Internasional pada tahun 2019. Menjelaskan permasalahan dalam jurnal tersebut yaitu, kopi merupakan satu komoditas yang paling banyak di perdagangan termasuk di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan pengekspor kopi terbesar di dunia. Italia merupakan negara dengan penikmat kopi yang cukup besar di dunia, Italia sendiri dikenal dengan negara pengolah kopi, namun Italia tidak memiliki perkebunan kopi. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pada tahun 2014 Indonesia mengalami penurunan ekspor kopi, hal tersebut karena produk kopi Indonesia tidak memenuhi standar, tidak hanya masalah standar, faktor permintaan, faktor kondisi, faktor strategi, industri pendukung, dan persaingan juga menjadi permasalahan (Nastiti Anggy & Putri Kusumaningtyas, 2019). Kelebihan pada jurnal yang berjudul *Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Pasar Italia*, menjelaskan dengan ringkas, dan bahasa yang digunakan mudah dipahami, tujuan jurnal dan kesimpulan yang

didapatkan sesuai. Kekurangan dalam jurnal tersebut, tidak adanya tabel sehingga beberapa materi sulit dipahami.

Penelitian yang dilakukan Anggy Nastiti Kusumaningtyas Putri yang berjudul Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Pasar Italia. Maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Anggy dan penelitian ini yaitu memiliki latar belakang yang sama, dimana isi dalam latar belakang membahas kopi, dan adapun kesamaan program yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Italia dan Mesir yaitu, mengadakan festival atau event internasional. Terdapat perbedaan pada penelitian ini dan penelitian Anggy yaitu, perbedaan negara, dimana Anggy memilih negara Italia sebagai objek nya, sedangkan penulis memilih negara Mesir, dan juga terdapat perbedaan pada tahun penelitian. Selain itu penulis juga melihat bagaimana program yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Italia dan Mesir memiliki perbedaan yaitu, adanya perbaikan mutu untuk memenuhi permintaan yang dapat diterima oleh pasar Italia melalui program Pengembangan Tanaman Kopi Berkelanjutan, dan juga mengadakan Kebijakan Indonesia Standart Coffee (ISCoffee).

Literatur kelima yang berjudul **“Persaingan Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional”** yang ditulis oleh Nuhfil Hanani, Rosihan Asmara dan Fahriyah. Menjelaskan permasalahan dalam jurnal tersebut yaitu, kopi adalah salah satu komoditas yang meningkatkan devisa negara. Luasnya perkebunan kopi yang dimiliki Indonesia menempati posisi kedua setelah Brazil, namun kopi di Indonesia memiliki rendahnya produktivitas, karena sebagian besar diusahakan oleh perkebunan rakyat, dan sulitnya akses terhadap teknologi, juga keterbatasan modal. Pasar kopi internasional bersifat persaingan sempurna karena negara dengan pengeksportir biji kopi di dunia sangat banyak dengan beragam jenisnya yang diperkirakan 38 negara eksportir kopi, dan juga pengimpornya. Mengingat pasar kopi global cenderung kompetitif, persaingan antar negara pengeksportir ini berdampak pada saling substitusi ekspor kopi antar negara pengeksportir kopi.

Kelebihan pada jurnal yang berjudul Persaingan Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional yaitu, menyajikan tabel dengan lengkap dan sangat rinci, adanya abstrak dan kesimpulan. Kekurangan pada jurnal tersebut yaitu, adanya

bahasa dan singkatan yang sulit dipahami, hanya memiliki sedikit referensi. Penelitian yang dilakukan Nuhfil Hanani, Rosihan Asmara dan Fahriyah yang berjudul Persaingan Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional. Persamaan terdapat pada latar belakang, dimana dalam latar belakang membahas kopi. Perbedaan yaitu jurnal tersebut menganalisis tingkat persaingan ekspor kopi Indonesia di pasar internasional dan kinerja ekonomi kopi Indonesia, lalu perbedaan selanjutnya terdapat pada tahun.

## **2.2 Kerangka Teoritis/Konseptual**

### **2.2.1 Diplomasi**

Diplomasi merupakan pengelolaan hubungan internasional dalam bentuk seperangkat kebijakan yang diterapkan oleh suatu negara untuk memajukan kepentingannya melalui proses tawar-menawar, negosiasi, tindakan non-koersif, korespondensi, lobi, kunjungan, dan kegiatan terkait lainnya, serta dengan cara menyampaikan sudut pandang satu sama lain dan memenangkan dukungan dari masyarakat luas. Dengan melalui diplomasi, suatu bangsa dapat membantu citranya (Constantinou & Sharp, 2016).

Menerapkan perjanjian antar negara melalui perwakilan resmi adalah bagian dari praktik diplomasi, yang dalam pelaksanaannya tanpa pengaruh pihak atau negara lain, negara itu sendiri yang memilih perwakilan resminya. Kebijakan luar negeri suatu negara adalah kebijakan luar negerinya sendiri, dan diplomasi adalah tindakan untuk melaksanakan kebijakan luar negeri tersebut. Kebijakan luar negeri diimplementasikan melalui diplomasi, oleh karena itu, diplomasi dan kebijakan luar negeri saling terkait dan membantu satu sama lain (Faizah & Khoiriyah, 2021).

Seiring dengan meningkatnya saling ketergantungan antar negara, diplomasi juga terus berkembang. Selain bentuk-bentuk kegiatan lainnya, negosiasi adalah strategi yang sering digunakan dalam diplomasi, di mana negosiasi dikombinasikan dengan metode diplomasi lainnya seperti pembicaraan, kunjungan, dan perjanjian. Maka dari itu, salah satu taktik diplomasi untuk menyelesaikan konflik secara damai adalah dengan cara bernegosiasi, dan hal tersebut dapat meningkatkan kepentingan nasional suatu negara (Nurika, 2017).

Dalam bukunya yang berjudul '*Diplomacy Theory and Practice*' (2015), G.R Berridge mendefinisikan diplomasi yaitu:

*Tindakan politik yang dilakukan oleh para aktor untuk mencapai tujuan dan melindungi kepentingan mereka melalui dialog tanpa menggunakan kekerasan, propaganda, atau penggunaan hukum* (Berridge, 2015)

Dari kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa diplomasi memiliki tujuan di mana dalam memfasilitasi pelaksanaan kebijakan luar negeri negara-negara tanpa menggunakan kekerasan, paksaan, ataupun propaganda. Negara-negara yang bekerja sama sering menggunakan diplomasi sebagai metode komunikasi untuk memajukan kebijakan luar negeri mereka melalui satu sama lain, baik melalui perjanjian formal atau modifikasi sederhana yang dibuat tanpa persetujuan tertulis. Diplomasi tidak hanya dilakukan oleh agen diplomatik tetapi dapat dilakukan oleh pejabat dan orang lain yang bekerja di bawah arahan pemerintah. Pelaksanaan diplomasi dan distribusi kekuasaan menunjukkan bahwa diplomasi adalah institusi yang paling penting di dalam negara (Dewi & Windiani, 2020).

### **2.2.2 Diplomasi Ekonomi**

Diplomasi secara konvensional dipahami sebagai proses dan institusi dimana kepentingan dan identitas negara berdaulat terwakili satu sama lain, diplomasi mencakup semua yang dilakukan para pemimpin untuk mengadvokasi kepentingan nasional mereka di seluruh dunia (Wiseman & Sharp, 2020). Mereka mengamankan kepentingan tersebut dengan memanfaatkan berbagai alat kebijakan luar negeri (termasuk sanksi, bantuan asing, dan perdagangan), tujuan diplomasi yaitu mempengaruhi perilaku negara lain untuk memajukan kepentingan nasionalnya sendiri (Wattie C, 2023).

Beberapa negara telah menguasai interaksi mereka dengan dunia luar hingga titik di mana mereka secara aktif mengejar peluang ekonomi internasional, baik itu dalam perdagangan, investasi, kemitraan bisnis berbasis teknologi, pariwisata. Negara-negara tersebut menganggap globalisasi dengan cara yang ramah, dan merupakan negara yang aktif dalam dunia yang saling bergantung, salah

satunya dalam Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) atau Forum Ekonomi Dunia (Rana S, 2007).

Negara berkembang yang menghadapi kesulitan karena ketidakcukupan sumber daya, atau terkendala dengan konflik internal dan adanya pemerintahan yang buruk mereka sangat bergantung pada bantuan asing. Dalam bukunya yang berjudul *'Economic Diplomacy: The Experience of Developing Countries', The New Economic Diplomacy: Decision Making and Negotiations in International Relations* (2007), Kishan S. Rana mendefinisikan ekonomi diplomasi yaitu:

*“Diplomasi ekonomi merupakan proses yang dilalui negara-negara dalam mengatasi dunia luar, untuk memaksimalkan keuntungan nasional mereka di semua bidang kegiatan, termasuk perdagangan, investasi, dan bentuk lain dari pertukaran yang menguntungkan secara ekonomi, di mana mereka menikmati keunggulan komparatif; ia memiliki dimensi bilateral, regional dan multilateral, yang masing-masing penting.”* (Bayne N, 2017).

Dari kutipan diatas dapat dikatakan bahwa diplomasi ekonomi dapat menguntungkan secara ekonomi, dengan cara metode yang digunakan negara harus mengoptimalkan keuntungan secara nasional dalam setiap kegiatan ekonominya yaitu dengan perdagangan, investasi dan lainnya yang dapat memberi keuntungan seperti ekonomi. Kini menggabungkan beberapa kolaborasi dengan aktor non-negara dan tidak lagi di monopoli oleh lembaga negara (Nabilla, 2021).

Diplomasi ekonomi dapat dilihat sebagai kegiatan damai yang dilakukan oleh negara atau serikat negara untuk menyelesaikan gesekan dan perselisihan antar negara dalam masalah ekonomi ketika menerapkan kebijakan luar negeri tertentu. Ekonomi diplomasi juga dapat dikatakan sebagai proses multi-pemangku kepentingan mengerahkan sarana ekonomi untuk tujuan diplomatik, dan sebaliknya (Chohan, 2021).

Menurut Kisha S. Rana terdapat tiga tahapan diplomasi ekonomi

*I. Economic salesmanship*

*Economic salesmanship* mencakup promosi ekspor, komoditas jasa dan proyek yang melibatkan diplomat ataupun duta besar.

*II. Economic networking and advocacy*

Di sinilah negara berkolaborasi dalam proyek diplomasi ekonomi dengan bisnis, korporasi, think tank, dan aktor non-negara lainnya baik di dalam maupun luar negeri.

### *III. Regulatory management and resource mobilization*

*Regulatory management and resource mobilization*, regulasi dan citra negara merupakan dua fokus utama tahap ketiga diplomasi ekonomi, di mana diplomasi ekonomi adalah metode yang melibatkan sejumlah aktor yang bertindak untuk membuat peraturan yang mengontrol transaksi ekonomi secara bilateral, regional dan internasional. Perjanjian akses energi, pembicaraan untuk area perdagangan bebas (FTA), dan kelompok regional untuk diplomasi regional adalah kegiatan diplomasi ekonomi. Dalam mendorong urgensi ekonomi di luar negeri dilakukan perancangan kebijakan, di mana pemerintah bekerja sebagai penegosiasi.

Adanya globalisasi telah memperluas dan mempercepat saling ketergantungan ekonomi antar negara, hal tersebut terlihat jelas pada negara berkembang, di mana adanya ketidakseimbangan antara negara maju dan negara berkembang. Beberapa negara maju mengalami perkembangan dengan adanya globalisasi ekonomi diplomasi, sedangkan negara berkembang menjadi korban globalisasi karena negara-negara berkembang masih belum dapat memanfaatkan sepenuhnya diplomasi ekonomi di negaranya sendiri, karena itu mereka masih bergantung pada negara lain dalam hal perdagangan dan juga investasi (Rana S, 2007).

### **2.3 Asumsi Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis menarik asumsi sebagai berikut:

**“Diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia yaitu penandatanganan berbagai MoU, dibentuknya Joint Trade Committee, tersebarnya kedai kopi Indonesia di pasar Mesir, program trade expo, seminar dan pelatihan kopi di Mesir, dapat meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Mesir dimana Indonesia menempati urutan pertama sebagai eksportir kopi ke Mesir”**

## 2.4 Kerangka Analisis

